



## Prosiding Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif  
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



### Kearifan Lokal Lampung dalam Antologi Puisi *Cakrawala Bumi Tapis Berseri* Karya Anggota UKM Pers Mahasiswa Raden Intan

Marsela Kurnia<sup>1(□)</sup>, Alda Adelya Indradini<sup>2</sup>, Irfan Prastio<sup>3</sup>, Lia Ma'rifatu  
Sholihah<sup>4</sup>, Akhsana Putri Anandayu<sup>5</sup>, Nurul Setyorini<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas  
Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

[marsela.kurnia03@gmail.com](mailto:marsela.kurnia03@gmail.com)

**abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kearifan lokal Lampung dalam kumpulan puisi *Cakrawala Bumi Tapis Berseri* Penerbitan Mahasiswa UKM Raden Intan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan antropologi sastra. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik pencatatan dan daftar pustaka untuk mengumpulkan data terkait penelitian dari buku atau bahan referensi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kearifan lokal lampung yang terkandung dalam kumpulan puisi *Cakrawala Bumi Tapis Berseri* meliputi: tarian dan nyanyian khas lampung, wisata khas lampung, festival lampung dan simbol khas kota lampung.

**Kata kunci** – Puisi, Antologi Puisi, Kearifan Lokal

**abstract** – This research aims to describe the local wisdom of Lampung in the poetry collection *Cakrawala Bumi Tapis Berseri*, published by UKM Raden Intan Students. This research uses a quantitative descriptive method with a literary anthropology approach. Research data collection techniques use note-taking and bibliography techniques to collect research-related data from books or reference materials. Meanwhile, the data analysis technique used by researchers is content analysis. The results of the research show that: (1) Lampung local wisdom contained in the *Cakrawala Bumi Tapis Berseri* poetry collection includes: typical Lampung dances and songs, typical Lampung tourism, Lampung festivals and typical Lampung city symbols.

**Keywords** – Poetry, Poetry Anthology, Local Wisdom

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah "sastra" atau karya sastra, yaitu prosa dan puisi. Karya sastra adalah jenis imajinasi di mana pengarang menceritakan berbagai masalah dan pengalaman hidup mereka. (Nurgiyantoro, 2013: 3).

Sistem nilai didefinisikan sebagai keyakinan kolektif yang dianggap penting dalam kehidupan. Ini dapat berupa sistem hukum, adat istiadat, atau standar yang mengatur bagaimana orang-orang di masyarakat budaya beradab bertindak. Ini sering disebut kearifan lokal. Karya sastra menggabungkan prinsip-prinsip intelektual lokal yang dapat ditemukan di dunia nyata. Provinsi Lampung berada di bagian barat Sumatera, Indonesia. Kearifan lokal Lampung terdiri dari banyak elemen yang menarik, termasuk lokasi geografis, budaya, pariwisata, sumber daya alam, karpet lampung, transportasi, dan festival. Banyak puisi asal Lampung diterbitkan sebagai antologi atau kumpulan puisi. Salah satu contohnya adalah buku puisi Cakrawala Bumi Tapis yang diterbitkan oleh Penerbitan Mahasiswa UKM Raden Intan.

Poesia berasal dari kata Yunani "poeima", yang berarti "melakukan", atau "poeisi", yang berarti "melakukan". Puisi memungkinkan penyair untuk menciptakan dunianya sendiri, membawa pesan atau gambaran suasana tertentu yang ingin disampaikannya, serta curahan hatinya, baik lahir maupun batin (Aminuddin, 2011: 134). Karya sastra, khususnya puisi, dipengaruhi oleh kearifan lokal. Dalam puisi, penyair menyampaikan ide dan cinta mereka terhadap budaya lokal.

Dalam kumpulan puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri karya Penerbitan Mahasiswa UKM Raden Intan terdapat nilai-nilai kearifan lokal salah satunya adalah Karpet atau kain adat yang terbuat dari bahan katun dan benang emas. Jenis kain ini digunakan untuk menutupi bagian bawah tubuh dalam kostum adat lampung. Kumpulan kata kata indah yang dibalut dalam antologi puisi ini membawa kembali kenangan indah Bumi Ruwai Jurai. Dari lautan hingga pegunungan, dari romantisme kopi hingga kilauan karpet. Mengungkapkan kekayaan dan kemegahan provinsi lampung dalam puisi. Kajian karya sastra dilakukan oleh Murmahyati (2011) yang menulis penelitian berjudul "Kearifan Lokal dalam Puisi Toraja".

Penelitian Murmahyati dan yang ini sama-sama menganalisis kearifan lokal. Di sisi lain, penelitian Murmahyati tidak menggunakan kumpulan puisi, tetapi lebih memfokuskan pada individu puisi dan hubungannya dengan dunia luar.

Selanjutnya penelitian Dian Anggraini (2017) yang menulis penelitian berjudul "Kebudayaan Lampung dalam Cerpen Sebambangan Karya Budi P.Hatees. Penelitian-penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan. Kemiripannya dengan penelitian yang dilakukan penulis menganalisis kearifan lokal. Bedanya,

peneliti menggunakan pokok bahasan cerita pendek, sedangkan peneliti menggunakan pokok bahasan kumpulan puisi.

Peneliti Windo Dicky Irawan, Yasinta Mahendra, Junaidi (2021) meneliti "Nilai kearifan lokal dalam lagu-lagu Lampung". Penelitian ini serupa dengan penelitian para ulama karena topik penelitian adalah kearifan lokal. Peneliti menggunakan lagu, sedangkan peneliti menggunakan kumpulan puisi.

Dengan mempertimbangkan pokok bahasan puisi yang terdapat dalam buku puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri Karya Mahasiswa Terbitan Raden Intan UKM, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai intelektual lokal Kota Lampung yang terkandung dalam buku puisi tersebut.

Dua peneliti lain meneliti kearifan lokal Lampung dalam berita dan lagu, dan penelitian Murmahyati (2011) berfokus pada kearifan lokal masyarakat Toraja. Penelitian ini juga meneliti kearifan lokal yang terkandung dalam puisi. Menggunakan puisi sebagai objek penelitian dan mengangkat kearifan lokal Kota Lampung membuat penelitian ini berbeda dari sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra. Antologi puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri, yang disusun oleh Anggota UKM Pers Mahasiswa Raden Intan, berfokus pada kearifan lokal Lampung. Ratna (2012:53) menganalisis bahwa deskriptif yang berarti memberikan arti tambahan dengan menguraikan secara rinci dan memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup. Menurut Endaswara (2008:67), analisis antropologi sastra dapat dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan dan pengorganisasian informasi, yang berarti proses pengurutan yang disesuaikan dengan informasi yang dipilih.

Analisis isi dan tujuan adalah teknik penelitian yang digunakan. 30 puisi yang termasuk dalam antologi puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri yang diterbitkan oleh UKM Pers Mahasiswa Raden Intan adalah subjek penelitian ini. Dalam mengumpulkan informasi, penulis menggunakan metode simak catat. Teknik catat, menurut Sudaryanto (2015:205), adalah pencatatan langsung pada kartu informasi dengan alat tulis tertentu. Pertama, puisi dari antologi puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri yang disusun oleh Anggota UKM Pers Mahasiswa Raden Intan dibaca dengan teliti; kedua, menemukan dan mengatur informasi; dan terakhir, mencatat dan menganalisis unsur-unsur budaya dalam puisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional masyarakat Lampung merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Bahasa, adat istiadat, seni, dan upacara tradisional adalah beberapa komponen budaya ini. Bagian ini

akan membahas kearifan lokal Lampung dalam buku puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri yang disusun oleh anggota UKM Pers Mahasiswa Raden Intan.

### **Kearifan Lokal Lampung dalam Antologi Puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri Karya Anggota UKM Pers Mahasiswa Raden Intan**

Antologi Puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri, Karya Anggota UKM Pers Mahasiswa Raden Intan, Mengangkat Kearifan Lokal Lampung. Dalam buku Cakrawala Bumi Tapis Berseri, yang ditulis oleh anggota UKM Pers Mahasiswa Raden Intan, akan dibahas kearifan lokal Lampung, yang mencakup tarian dan lagu, pariwisata, festival, dan ikon Kota Lampung.

#### **1. Tarian dan Lagu Lampung**

Tarian dan Lagu Lampung: Kearifan lokal Lampung dapat ditemukan dalam tarian, yang merupakan salah satu ciri khasnya. Kearifan lokal setiap daerah tentu saja berbeda-beda. Ciri khas Lampung adalah tarian dan lagu lokalnya. Buku puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri, yang disusun oleh UKM Pers Mahasiswa Raden Intan, berisi tarian dan lagu tersebut.

*Pantai berpasir putih memeluk ombak yang melambai-lambai  
Gunung-gunung hijau menjulang tinggi memeluk awan  
Sungai-sungai mengalir tenang menyirami kehidupan  
Gerak lembut tari sembah nan indah*

**(Cakrawala di Ujung Selatan Pulau Sumatera-Egi Reviandi)**

Bait puisi Egi Reviandi yang berjudul Cakrawala di Ujung Pulau Sumatra di atas menceritakan tentang tarian yang disebut Tari Sembah atau Tari Sigeh Penguten, yang merupakan salah satu tarian yang berasal dari Lampung. Tari ini awalnya disebut Tari Melinting dan Tari Sembah, tetapi kemudian diubah menjadi Tari Sigeh Penguten. Tari Sembah unik karena ekspresi penarinya. Mereka harus terlihat tersenyum dan bahagia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat Lampung menunjukkan keramahan dan keterbukaan mereka terhadap para pendatang dan tamu kehormatan. Siger dan tanggai yang khas dari Kota Pelabuhan juga digunakan.

Antologi puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri, yang disusun oleh UKM Pers Mahasiswa Raden Intan, juga mengandung lagu-lagu khas Lampung. Puisi ini menampilkan lagu Tanoh Lado. Berikut adalah kutipan bait dari puisi Mega Febrianti.

*Seperti nyanyian tanoh lado,  
Kau, Lampung, sungguh berharga,  
Di hati kami, dirimu bak hanyo,*

*Pujaan nan luhur, permai dan asyik marah.*

**(Seperti Nyanyian Tanah Lado-Mega Febrianti)**

Bait puisi Mega Febrianti berjudul Seperti Nyanyian Tanah Lado di atas menggambarkan Kota Lampung seperti lagu Tanah Lado, yang menggambarkan Lampung sebagai tanah penghasil lada. Irama lagu Tanah Lado juga pelan. Lagu ini diciptakan untuk mengingatkan orang-orang pada tanah Lampung, yang sangat kaya akan rempah-rempah.

## 2. Pariwisata Lampung

Pariwisata Lampung merupakan salah satu kearifan lokal Lampung adalah pariwisata. Karena lokasinya yang strategis, Lampung memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Kota Tapis Berseri dianggap memiliki pantai yang indah. Ini adalah daya tariknya. Lampung juga memiliki taman nasional dan terkenal karena pantainya. Buku puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri, yang disusun oleh UKM Pers Mahasiswa Raden Intan, berisi tentang pariwisata.

*Sawah terasering nan cantik terhampar  
Di pesisir Barat, pemandangan tiada tara  
Pulau Pahawang, surga bawah lautnya  
Lampung, engkau adalah surga dunia*  
**(Lampung Berseri-Hazdiq Abroyir)**

-

*Di tepian Pantai Kiluar yang indah  
Lampung bersinar dalam cahaya mentari  
Hijau perkebunan menghampar luas  
Kehijauan alam, tak terkira indahnya*  
**(Lampung Berseri-Hazdiq Abroyir)**

Salah satu bait puisi Hazdiq Abroyir yang berjudul "Lampung Berseri" menampilkan pemandangan Pulau Pahawang bersama dengan laut yang indah. Pulau Pahawang adalah tempat wisata di Lampung yang memiliki banyak potensi bahari. Setiap akhir pekan, banyak wisatawan dari Indonesia datang ke Pulau Pahawang karena keindahan pantai dan bawah lautnya.

Pada bait lain, Pantai Kiluar disebut sebagai pantai yang indah selain Pulau Pahawang. Pantai Teluk Kiluan menawarkan pemandangan pulau-pulau kecil yang menarik, air laut yang jernih, pasir putih yang bersih, dan pemandangan yang indah. Salah satu tempat wisata terbaik di Lampung adalah pantai ini.

Antologi puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri karya UKM Pers Mahasiswa Raden Intan berikut ini membahas tentang dua taman nasional: Taman Wisata

Lembah Hijau dan Taman Wisata Way Kambas. Kedua taman ini memiliki pantai yang indah.

*Senyummu hangat, tawa riang tak terputus  
Taman Wisata Lembah Hijau menyapa dengan kegembiraan  
Tari Tapis Rampai berirama riang gembira  
Taman Wisata Way Kambas menyapa nafsi dengan gajah yang perkasa*  
**(Lampung, Pesona Alam yang Abadi-Anisa Naily)**

*Festival Krakatau, yang gegap gempita  
Meriahnya Way Kambas dengan gajahnya  
Kulinernya yang lezat menggoda selera  
Lampung, hatiku sungguh terpesona  
Lampung Berseri*  
**(Lampung Berseri-Hazdiq Abroyir)**

Dalam puisi mereka yang berjudul Lampung, Pesona Alam yang Abadi dan Lampung Berseri, Anisa Naily dan Hazdiq Abroyir menggambarkan Taman Wisata Lembah Hijau sebagai tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi bersama keluarga. Taman ini memiliki banyak wahana menarik yang cocok untuk orang dewasa dan anak-anak. Puisi ini juga menyebutkan Taman Wisata Way Kambas, tempat gajah Sumatera tinggal. Konservasi alam menjaga dan melindungi berbagai jenis flora dan fauna langka di tempat wisata ini.

Festival adalah kearifan lokal berikutnya. Sudah jelas bahwa Lampung memiliki banyak festival yang menarik karena budayanya yang kaya. Salah satunya adalah "Lampung Krakatau Festival", yang dimasukkan ke dalam buku puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri oleh UKM Pers Mahasiswa Raden Intan.

*Festival Krakatau, yang gegap gempita  
Meriahnya Way Kambas dengan gajahnya  
Kulinernya yang lezat menggoda selera  
Lampung, hatiku sungguh terpesona  
Lampung Berseri*  
**(Lampung Berseri-Hazdiq Abroyir)**

Dalam puisi berjudul Lampung Berseri, Hazdiq Abroyir menggambarkan Festival Krakatau sebagai festival untuk mengingat dan memperingati letusan Gunung Krakatau pada 26-27 Agustus 1883 silam. Jadi, sejak tahun 1990, festival ini selalu diadakan pada bulan yang sama setiap tahunnya.

#### 4. Ikon Kota Lampung

Ikon Kota Lampung: Tapis, kain khas Lampung yang dibuat dari benang katun dan benang emas dan biasanya digunakan sebagai penutup tubuh di pakaian tradisional Lampung. Ini adalah kearifan lokal terakhir yang disebutkan dalam buku puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri yang diterbitkan oleh UKM Pers Mahasiswa Raden Intan. Selain itu, moto "Sai Bumi Ruwa Jurai" dan slogan "Lampung Tapis Berseri" digunakan sebagai slogan dan slogan ibu kota Kota Bandar Lampung. Ini adalah bait puisinya.

*Tapismu memperindah raga pemakainya  
Keindahan alammu membuat penikmatmu mabuk kepayang  
Kini seluruh penjuru negeri mengenalmu  
Budayamu, keragamamu, keindahanmu, memancing seluruh  
penjuru datang mengunjungimu*  
**(Bumi yang Berseri-Fintia Monica)**

*Dalam setiap benang yang terjalin,  
Cerita masa lalu terukir dengan megah,  
Warna-warni tapis menari di angkasa,  
Sebagai simbol keindahan warisan nenek moyang.  
Di setiap motif dan pola yang terpintal,  
Tersembunyi kisah leluhur yang terhormat,  
Kerajinan tangan yang tiada tara,  
Menggambarkan kehidupan yang damai abadi.*  
**(Pesona Tradisi dan Kebudayaan Lampung-Anna Dia)**

Puisi Bumi Tapis Berseri dan Pesona Tradisi dan Kebudayaan Lampung, yang ditulis oleh Fintia Monica dan Anna Dia dan termasuk dalam antologi puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri yang diterbitkan oleh UKM Pers Mahasiswa Raden Intan, menggambarkan bahwa kain tapis bagi masyarakat adat Lampung memiliki makna simbolis sebagai lambang kesucian yang dapat melindungi pemakainya dari segala kotoran yang datang dari luar. Kain tapis juga melambangkan status sosial pemakainya.

*Selalu ku mengingat demi pendidikan aku berada di sini  
Bandar Lampung, kota Tapis Berseri julukannya  
Kota dengan satu keindahan dalam memori  
Resah sempat hampir, realitanya kota ini penuh dengan keramahan*  
**(Bandar Lampung-Nabilah Luthfi)**

Dalam buku puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri yang diterbitkan oleh UKM Pers Mahasiswa Raden Intan, bait puisi Nabilah Luthfi berjudul Bandar Lampung menggambarkan Kota Tapis Berseri, yang berarti tertib, aman, patuh, iman, sejahtera, bersih, sehat, rapih, dan indah. Slogan tersebut menjadi kenyataan bagi kota ini.

*Kekayaan budayamu menginspirasi insan yang memandang*

*Ciptakan suasana tentram nan damai*

*Di tanah Sai Bumi Ruwa Jurai*

**(Cakrawala di Ujung Selatan Pulau Sumatera-Iren Agista)**

Puisi Iren Agista berjudul Cakrawala di Ujung Selatan Pulau Sumatera, yang termasuk dalam antologi puisi Cakrawala Bumi Tapis Berseri yang diterbitkan oleh UKM Pers Mahasiswa Raden Intan, menggambarkan moto "Sai Bumi Ruwa Jurai" sebagai sebutan untuk Provinsi Lampung, yang berarti Satu "Bumi Dua Jiwa", yang merupakan jati diri asli penduduk Lampung.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan kajian kumpulan puisi "Cakrawala Bumi Tapis Berseri" karya Anggota Pers Mahasiswa UKM Raden Intan, ada beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil. Pertama, puisi-puisi kumpulan ini berhasil menggambarkan keunikan dan kekayaan budaya Lampung melalui tarian dan nyanyian khususnya. Kedua, keindahan pariwisata Lampung tergambar jelas melalui gambaran alam dan destinasi wisata menarik dalam puisi-puisi tersebut. Ketiga, antologi ini juga menekankan pentingnya Festival Lampung sebagai wadah melestarikan dan merayakan budaya lokal untuk memperkuat identitas daerah. Pada akhirnya, berbagai simbol Kota Lampung seperti kain khas Lampung, slogan Kota Lampung, hingga sepeda motor Kota Lampung tergambar dengan apik dalam karya-karya tersebut, sehingga membawa kebanggaan dan kecintaan pembaca terhadap tanah airnya. Secara keseluruhan, kumpulan puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan promosi budaya dan pariwisata Lampung.

## **REFERENSI**

- Anggraini, D. (2016). Budaya Lampung dalam cerpen "Sebambangan" karya Budi P. Hatees. *Aksara*, 29(1), 49-62.
- Endraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Irawan, W. D., Mahendra, Y., & Junaidi, J. (2021). Nilai kearifan lokal pada lagu Lampung. *Aksara*, 22(1), 78-84.

Murmahyati, N. F. N. (2011). Kearifan lokal dalam puisi Toraja. *SAWERIGADING*, 17(2), 269-278.  
<https://doi.org/10.26499/sawer.v17i2.318>.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.

Ratna, N. K. 2012. *Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.